

PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARNAI TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Marni¹, Retno Ambarwati², Fitria Nindya Hapsari³
Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri
marnigsh020@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan merupakan keadaan atau perasaan mengenai ketegangan mental yang paling sering dialami oleh anak karena adanya rasa tidak nyaman. Salah satu upaya untuk menurunkan kecemasan dilakukannya terapi bermain yaitu mewarnai. Terapi bermain mewarnai adalah terapi yang dapat memberikan efek rileks pada anak yang mengalami kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terapi bermain mewarnai dapat menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo, Wonogiri.

Metode penelitian ini menggunakan, *Quasy Experimental Design*, dengan rancangan *One Group Pre-Post Test*. Pengambilan sampel dengan teknik *Nonprobability Purposive Sampling*, dengan menetapkan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)*. Analisa data dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan sebelum terapi bermain mewarnai yaitu berat sekali sebanyak 1 responden (3%), berat sebanyak 15 responden (50%), sedang sebanyak 13 responden (43%), ringan sebanyak 1 responden (3%), dengan nilai rata-rata 28,66667. Sedangkan setelah dilakukan terapi bermain kategori cemas berat sebanyak 1 responden (3%), sedang sebanyak 10 responden (33%), ringan sebanyak 18 responden (60%), tidak mengalami kecemasan sebanyak 1 responden (3%), dengan nilai rata-rata 20,1. Dari hasil analisa Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 (<0,05) artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan kecemasan dengan terapi bermain mewarnai di TK Negeri Pembina Sidoharjo.

Kata kunci : Anak usia prasekolah, Kecemasan, Terapi bermain, Mewarnai

PENDAHULUAN

Seorang anak yang sakit yang mengharuskan anak untuk dirawat di RS akan membuat anak dan orang tua tidak hanya dihadapkan pada masalah kesehatan fisik anak saja tetapi juga psikologis karena baik anak maupun orang tua harus beradaptasi dengan lingkungan yang asing (Agustina dan Puspita, 2010). Hospitalisasi dapat menimbulkan reaksi pada anak yang berdampak pada perawatan anak di rumah sakit, yaitu reaksi dalam bentuk kecemasan ringan sampai dengan berat yang akan mempengaruhi proses penyembuhan anak selama perawatan di rumah sakit.

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak (Utami, 2014).

Berdasarkan survei *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Sedangkan di Indonesia berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi dan 33,2% di antaranya mengalami dampak hospitalisasi berat 41,6% dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% dampak hospitalisasi ringan (Wicaksane, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak anak yang menjalani perawatan di rumah sakit mengalami dampak hospitalisasi sedang dan berat.

Hasil survei UNICEF tahun 2013, prevalensi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sekitar 84%. Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 didapatkan data rata-rata anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 2,8% dari total jumlah anak 82.666 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri tahun

2017 anak yang mengalami kecemasan sebanyak 57,6% sebelum dilakukan terapi bermain dan mengalami penurunan anak yang mengalami kecemasan sebanyak 51,5% setelah dilakukan terapi bermain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah melalui kegiatan terapi bermain, salah satu upayanya terapi bermain mewarnai yang dilakukan oleh Alkhusari (2013) dengan dilakukannya penelitian terapi bermain mewarnai efektif untuk menurunkan kecemasan. Terapi bermain adalah suatu aktivitas bermain yang dapat mengubah tingkah laku bermasalah, untuk menstimulasi perkembangan anak, membantu anak lebih kooperatif, dan mendukung proses penyembuhan. Bermain merupakan kegiatan yang sering dilakukan anak-anak, karena bermain media yang baik bagi anak untuk belajar berkomunikasi, mengenal dunia sekitarnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan mental serta sosial anak.

Cara menurunkan kecemasan ada beberapa yaitu dengan therapeutic peer play, art play, bermain puzzle dan mewarnai salah satunya. Menggambar atau mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh). Dengan menggambar atau mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia prasekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan menggambar meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit (Fricilia, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Januarsih (2014) sebelum melakukan terapi bermain origami yaitu cemas berat sebanyak 11 responden (55,0%) dan cemas sedang 9 responden (45,0%), sedangkan setelah terapi bermain menunjukkan dari 20 responden frekuensi tertinggi anak dengan tingkat kecemasan berat, yaitu sebanyak 14 responden (70%) dan frekuensi terendah anak dengan tingkat kecemasan sedang, yaitu sebanyak 6 responden (30%).

Penelitian serupa dilakukan oleh Pravitasari (2012) dengan judul “perbedaan tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum dan sesudah program mewarnai” hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikannya terapi mewarnai tingkat kecemasan anak lebih tinggi dari pada tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi mewarnai tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi menunjukan 55% mengalami kecemasan berat dan 40% berada

pada tingkat kecemasan sedang, 5% berada pada tingkat kecemasan panik. Kecemasan responden setelah melakukan program mewarnai yaitu 12 responden (60%) mengalami kecemasan ringan dan 8 responden (40%) mengalami kecemasan sedang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 november 2017 sebagai studi pendahuluan, peneliti mengambil 5 responden anak dan dari 5 responden tersebut menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai yaitu 60% anak yang menyukai terapi bermain mewarnai dengan 3 responden dan 40% tidak menyukai terapi bermain mewarnai dengan 2 responden.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Quasy Experimental design dengan rancangan penelitian One Grup Pre test-Post test Design* dengan jumlah populasi sebanyak 30 responden anak usia prasekolah. Variabel penelitian ini meliputi variable independent dan variable dependent. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah terapi bermain mewarnai, sedangkan terapi dependent dalam penelitian ini adalah penurunan kecemasan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Purposive Sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Sidoharjo pada bulan April 2018.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)* dan lembar observasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, lembar observasi, kertas bergambar, pensil warna, dan alat tulis.

Metode analisa data diolah menggunakan sistem komputerisasi. Penelitian ini dilakukan uji terhadap data sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain dengan uji statistika non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu untuk mengetahui apakah terapi bermain mewarnai dapat menurunkan kecemasan. Penelitian ini menekankan pada etika yang meliputi *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden), *Anatomy* (tanpa nama), *Confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis		
	Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	15	50%

2	Perempuan	15	50%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 anak (50%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 anak (50%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	5 tahun	12	40%
2	6 tahun	18	60%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 5 tahun sebanyak 40% (12 anak) dan usia 6 tahun sebanyak 60% (18 anak).

Tabel 3 Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah Sebelum diberikan Terapi Bermain Mewarnai

NO	Tingkat Kecemasan		
	Kecemasan	Jumlah	%
Tidak Ada			
1	Kecemasan(<14)	0	0%
2	Ringan (14-20)	1	3%
3	Sedang (21-27)	13	43%
4	Berat (28-41)	15	50%
5	Berat Sekali (42-56)	1	3%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 30 responden didapatkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain mewarnai yaitu 1 (3%) responden mengalami kecemasan berat sekali, 15 (50%) responden mengalami kecemasan berat, 13 (43%) responden mengalami kecemasan sedang, dan 1 (3%) responden mengalami kecemasan ringan.

Hal ini menggambarkan bahwa responden mengalami kecemasan yang dibuktikan dengan tingkat kecemasan berat dikarenakan anak takut dengan orang atau lingkungan asing, perawat berbaju putih dan belum bisa berpisah dengan orang tua. Tingkat kecemasan berat ditandai dengan muka tegang, menangis, takut, dan gelisah.

Tabel 4 Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah Sesudah diberikan Terapi Bermain Mewarnai

NO	Tingkat Kecemasan		
	Kecemasan	Jumlah	%
Tidak ada			
1	kecemasan	1	3%

(<14)			
2	Ringan (14-20)	18	60%
3	Sedang (21-27)	10	33%
4	Berat (28-41)	1	3%
5	Berat sekali (42-56)	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel4 dapat dilihat dari 30 responden didapatkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah sesudah diberikan terapi bermain mewarnai yaitu 1 (3%) responden mengalami kecemasan berat, 10 (33%) responden mengalami kecemasan sedang, 18 (60%) responden mengalami kecemasan ringan, dan 1 (3%) responden tidak mengalami kecemasan.

Dunia anak adalah dunia bermain. Dengan dilakukannya terapi bermain maka dapat meminimalkan atau menurunkan stres pada anak. Karena bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak (Adriana, 2013).

Oleh karena itu mengurangi kecemasan pada anak sangat diperlukan, karena selain membuat anak menjadi lebih kooperatif juga menjadikan anak lebih sehat dan cerdas.

Tabel 5 Data kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)* Perbedaan Score Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Bermain Mewarnai

	Pre Terapi	Post Terapi
RATA-RATA	28,66667	20,1
MIN	15	13
MAX	42	34

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa skor kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain mewarnai dengan nilai rata-rata 28,66667, nilai terendah atau minimum 15, dan nilai tertinggi atau maximum 42. Sedangkan skor kecemasan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai dengan nilai rata-rata 20,1, nilai terendah atau minimum 13, dan nilai tertinggi atau maximum 34.

Tabel 6 Hasil Uji Statistika Non Parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^b	
Z	Post terapi mewarnai – pre terapi mewarnai -4.801 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji statistika non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan Hipotesis (H_a) diterima yang berarti ada penurunan kecemasan dengan terapi bermain mewarnai pada anak usia prasekolah.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, respon yang muncul saat dilakukan penelitian yaitu anak cenderung diam ketika diajak bicara, tegang, takut/menangis ketika didekati oleh orang yang belum dikenal. Respon tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketakutan akan orang atau lingkungan asing, perawat berbaju putih, perpindahan dengan orang tua serta hilangnya kebebasan bermain membuat mereka mengalami kecemasan (Pravitasari, 2012). Mengenai tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo sebelum diberikan terapi bermain mewarnai dibedakan dengan karakteristik tingkat kecemasan berat sekali, berat, sedang, ringan dan tidak ada kecemasan. Dan disajikan dalam bentuk tingkat kecemasan nilai terendah atau minimum, nilai tertinggi atau nilai maximum, dan rata-rata atau mean. Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2018 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain mewarnai menurut hasil kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)* didapatkan hasil bahwa responden mengalami kecemasan berat sekali 3% (1 anak), kecemasan berat 50% (15 anak), kecemasan sedang 43% (13 anak), dan kecemasan ringan 3% (1 anak). Dengan skor kecemasan terendah atau nilai minimum adalah 15 dan tertinggi atau nilai maximum adalah 42. Selanjutnya memiliki nilai rata-rata atau mean skor kecemasan sebesar 28,66667 yang dikategorikan sebagai kecemasan berat.

Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada bulan April 2018 tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo sesudah diberikan terapi bermain mewarnai dapat dilihat pada tabel 4 yaitu 3% (1 anak) mengalami kecemasan berat, 33% (10 anak) mengalami kecemasan sedang, 60% (18 anak) mengalami kecemasan ringan, dan 3% (1 anak) tidak mengalami kecemasan. Dengan skor kecemasan terendah atau nilai minimum adalah 13 dan tertinggi atau nilai maximum adalah 34. Dan memiliki nilai

rata-rata atau mean sebesar 20,1 yang dikategorikan sebagai kecemasan sedang.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Alkhusari (2013) tentang analisis terapi bermain mewarnai terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang anak RSUD Sobirin Lubuk Linggau dari hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai dengan nilai mean 24,44, median 24,00 dan standar deviasi 8,426, sedangkan nilai rata-rata skor kecemasan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai dengan nilai mean 20,94, median 21,50 dan standar deviasi 6,887. Hasil uji statistik menggunakan *paired sample T-test* diperoleh nilai *P value* $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terapi bermain efektif untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain mewarnai dari nilai rata-rata (mean) 28,66667 menjadi 20,1. Hal ini membuktikan terapi bermain mewarnai membantu mengurangi ketegangan atau kecemasan, menyebabkan efek rileks pada anak dan menjadi alat distraksi pada saat orang tua tidak menemani anak, distraksi terhadap lingkungan/orang asing. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina dan Puspita (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak prasekolah yang rawat inap di Ruang Nusa Indah RSUD Pare. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Pravitasari (2012) kondisi anak yang mengalami kecemasan berlebihan seperti tidak mau makan, sulit tidur, sering menangis, ketakutan akan lingkungan atau orang yang belum dikenal serta hilangnya kebebasan bermain sudah tidak muncul lagi setelah diberikan kegiatan mewarnai.

Dan setelah dilakukan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada program komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% (*p value* $\leq 0,05$) yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah diperoleh nilai *negative ranks* 30, *positif ranks* 0, *ties (sama)* 0 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai *p* = $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan demikian sebanyak 30 responden anak yang diberikan terapi bermain mewarnai efektif terhadap penurunan kecemasan pada anak usia

prasekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2017) dengan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain dengan didapatkan nilai $P=0,000 (< 0,05)$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aini (2016) dan Januarsih (2014) yang juga menemukan adanya pengaruh terapi bermain dalam menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Perbedaannya adalah Aini (2016) menggunakan media terapi bermain walkie talkie dan Januarsih (2014) menggunakan media terapi bermain origami.

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Bermain juga bersifat terapeutik pada berbagai usia, melalui bermain anak-anak mampu mengkomunikasikan kebutuhan, rasa takut, dan keinginan mereka kepada pengamat yang tidak dapat diekspresikan karena keterampilan bahasa mereka (Adriana, 2013). Terapi bermain mewarnai adalah terapi yang murah, mudah, dan komprehensif untuk mengurangi kecemasan saat dirawat di rumah sakit pada anak-anak prasekolah (Oktavia, 2016). Rendahnya kemampuan mewarnai pada anak hal ini teridentifikasi dari hasil gambaran mereka adalah coretan, goresan krayon yang tidak penuh dan cenderung keluar dari batas dan terdapat pula yang masih belum mampu memegang krayon atau pensil warna dengan baik. Sebagai salah satu cara dan inovasi guru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak melalui latihan motorik halus (Laili, 2012).

Untuk membina rasa saling percaya antara anak dan peneliti awalnya sangat sulit namun berkat bantuan orang terdekat dan ketika anak ditunjukkan mengenai media yang mendukung terapi ini yaitu pensil warna dan gambar yang akan diwarnai, sebagian besar anak mulai menunjukkan respon yang baik kepada peneliti dan mau melakukan terapi bermain mewarnai gambar. Hal itu dapat dilihat dari tidak ada atau hilangnya gejala kecemasan yang diperlihatkan responden sesudah diberikan perlakuan. Gejala yang hilang antara lain : denyut jantung normal, anak tidak takut/menangis lagi ketika didekati oleh orang lain, dan mau berbicara ketika ditanya. Melihat hal tersebut, dapat dilihat bahwa perubahan tingkat kecemasan anak yang ditunjukkan dengan hilangnya beberapa gejala kecemasan dikarenakan perasaan

nyaman anak setelah melakukan kegiatan bermain mewarnai. Jadi efek dari terapi mewarnai dalam penelitian ini memberikan dampak positif pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo.

KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut mengenai penurunan kecemasan dengan terapi bermain mewarnai pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo didapatkan hasil dari 30 responden anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain mewarnai, rata-rata (mean) memiliki skor kecemasan sebesar 28,66667 dikategorikan kecemasan berat. Selanjutnya terlihat bahwa skor kecemasan terendah atau nilai minimum anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain mewarnai dengan skor 15 dan skor kecemasan tertinggi atau nilai maximum dengan skor 42.

Skor kecemasan pada anak usia prasekolah sesudah diberikan terapi bermain mewarnai dari 30 responden, rata-rata (mean) memiliki skor kecemasan sebesar 20,1 dikategorikan dalam kecemasan sedang. Selanjutnya terlihat jugabahnya skor kecemasan terendah atau nilai minimum sesudah diberikan terapi bermain mewarnai dengan skor 13 dan skor kecemasan tertinggi atau maximum dengan skor 34.

Adanya perbedaan yang bermakna antara skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai dilihat dari hasil uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan Hipotesa (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan terapi bermain mewarnai efektif untuk menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka ada beberapa upaya yang diperhatikan. Bagi petugas kesehatan diharapkan agar mengembangkan atau meningkatkan pelayanan kesehatan dalam pemberian terapi bermain pada anak usia prasekolah untuk meminimalkan kecemasan atau *atraumatic care*.

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memotivasi orang tua untuk memberikan intervensi mewarnai untuk menurunkan atau meminimalkan kecemasan anak.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan sampel dengan jumlah lebih banyak, metode penelitian yang berbeda, desain serta

rancangan penelitian yang berbeda pula dan diharapkan juga untuk dilakukan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai kebutuhan bermain pada anak tentang terapi bermain mewarnai dengan memberikan pendidikan kesehatan terlebih dahulu, setelah itu baru dilakukan penelitian terapi bermain mewarnai untuk menurunkan kecemasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada anak*. Edisi Revisi. Salemba Medika. Jakarta.
- Agustina. E., Puspita. A., 2010, Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang Rawat Inap, *Jurnal AKP, Vol. 1, No. 2*.
- Aini, P. A. 2016. *Pengaruh Terapi Bermain Walkie Talkie Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alkhusari, 2013. Analisis terapi bermain mewarnai terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi. *Jurnal Harapan Bangsa. Vol.1. No.2*.Palembang.
- Asmadi, 2009. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika.
- Fricilia, Amatus, Abraham. 2013. *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Irina E. Blu RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Skripsi. Manado :Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Januarsih, T. 2014. *Pengaruh terapi bermain (origami) dalam mengurangi tingkat kecemasan akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Karanganyar*.Skripsi.Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah.
- Laili, N. R. (2012). *Pengaruh Latihan Motorik Halus Terhadap Keterampilan Mewarnai Bagi Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 17 Surabaya*. Vol.01 No.01, 0 – 216. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktavia, G. S. 2016. *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang di Hospitalisasi Di RSKIA PKU Muhammadiyah KOTAGEDE Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Putri, K. D. 2017. *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen*. Gombong : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Pravitasari, A. 2012. Perbedaan Tingkat Kecemasan pasien anak usia prasekolah sebelum dan sesudah program mewarnai. *Jurnal Nursing Studies, Vol.1, No.1 ; Hal. 16 – 21*.<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. Jakarta: Riskesdas, 2013.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, Y. 2012. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Unicef. United Nations Children's Fund. (<http://www.unicef.org/dprk/unicef-factsheet2013> , diakses 18 Februari 2014).
- Utami, Y. (2014). Dampak Hospitalisasi terhadap Anak. *Jurnal Ilmiah WISYA vol.2 No.2; (9-20)*.<http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/journal-ilmiah/article/view/177>.
- Wirakse, Wicaksane P. 2014. *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Respon Hospitalisasi Anak Usia Toddler Di Ruang Rawat Inap Anak Rsud Di Wilayah Kabupaten Semarang*. Artikel Penelitian. Program Studi Keperawatan STIKes Ngudi Waluyo. (Online). (perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3844.pdf, diakses pada 28 November 2014).